

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus di semua bidang masyarakat. Keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga semua pihak, baik itu guru, orang tua, dan juga siswa. Menurut Isnaini (2015) sistem pendidikan nasional sedang mengalami perubahan yang cukup besar untuk memecahkan berbagai masalah mutu dimana mutu pendidikan masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Rendahnya mutu pendidikan ini tercermin dari fakta bahwa siswa masih kurang dalam menyerap informasi berbagai mata pelajaran yang dipelajari.

Sebagai alat pengajaran, matematika tidak hanya dapat mencapai suatu tujuan, seperti mengajar kepada siswa, tetapi juga membentuk kepribadian siswa dan mengembangkan keterampilan tertentu. Ini merupakan hal yang menarik perhatian pada pembelajaran nilai-nilai kehidupan melalui matematika, seperti kejujuran, disiplin yang ketat, dan tepat waktu, sehingga siswa harus mampu memperoleh, memilih dan memanipulasi informasi untuk bertahan hidup dalam lingkungan yang

terus berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Keterampilan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif. Misalnya, kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif. Jenis pembelajaran ini dapat dikembangkan dengan mempelajari matematika, karena matematika memiliki struktur dan hubungan yang kuat dan jelas antar konsep yang memungkinkan siswa berpikir secara rasional.

Matematika merupakan induk dari ilmu pengetahuan dan teknologi, yang terus berkembang sesuai peradaban kehidupan manusia yang tumbuh dan berkembang dengan pesat. Demikian juga pendidikan matematika di Indonesia berkembang sejalan dengan perkembangan pendidikan matematika dunia. Berbagai perkembangan dalam proses pembelajaran di kelas, selain dipengaruhi oleh adanya tuntutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga sering kali diawali adanya perubahan pandangan tentang hakekat matematika serta pembelajarannya.

Suryadi (dalam Ibrahim dkk, 2007) mengemukakan bahwa perubahan pandangan tentang hakekat matematika dapat mendorong terjadinya perubahan substansi kurikulum. Sementara itu, perubahan pandangan tentang pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh terjadinya perkembangan mengenai teori belajar, baik yang bersifat umum maupun yang khusus berkaitan dengan belajar matematika.

Akan tetapi kualitas pendidikan Indonesia khususnya matematika masih rendah dibanding dengan negara lain. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Motivasi belajar adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar merupakan alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi jika orang tersebut memiliki

alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi belajar siswa menjadi salah satu ujung tombak dalam mencapai keberhasilan siswa di sekolah. Seorang siswa dikatakan memiliki motivasi belajar jika ia merasa senang melakukan pekerjaan yang diberikan oleh gurunya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatannya, namun sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi akan melakukan kegiatan belajar karena paksaan atau sekedar seremonial.

Dengan adanya pandemi COVID-19 pada tahun ini, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring atau *online* baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Menurut Adijaya (2018) pembelajaran online atau pembelajaran virtual dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan dengan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung. Namun dilihat dari kondisi negara Indonesia saat ini, penggunaan pembelajaran daring kurang efektif dalam pelaksanaannya, karena penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, dan biaya.

Saat pembelajaran online atau daring, peserta didik kurang termotivasi untuk mengungkapkan keinginan dan ide-ide mereka, yang mengarah ke pembelajaran yang membosankan. Siswa yang bosan dengan pembelajaran akan mengalami

ketidakmajuan dalam hasil belajarnya. Oleh karena itu, siswa harus didorong untuk belajar secara aktif sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Semangat belajar dapat dikuasai dengan meningkatkan motivasi belajar. Menurut Ferismayanti (2020) motivasi belajar adalah bujukan yang mendorong seseorang untuk terus belajar. Motivasi yang tidak memadai akan menyebabkan kinerja akademik yang buruk sehingga mengurangi hasil belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa mendapatkan sumber motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2010) keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fendiyanto (2020) dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 3 Arjasa Sumenep” ditemukan bahwa motivasi belajar matematika siswa yang dianalisis dari rata-rata mendapatkan skor intrinsik dengan rata-rata sebesar 4,01 berkategori sangat baik, skor ekstrinsik dengan rata-rata sebesar 3,78 berkategori baik, nilai tugas dengan rata-rata sebesar 3,98 berkategori baik, kontrol kepercayaan untuk pembelajaran dengan rata-rata sebesar 3,87 berkategori baik, kepercayaan diri dengan rata-rata sebesar 3,66 berkategori baik, dan tingkat kecemasan dengan rata-rata sebesar 3,64 berkategori baik. Rata-rata keseluruhan indikator motivasi belajar matematika adalah sebesar 3,82

masuk dalam kategori baik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2020) dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Bingkai Cendikia Cililin berbantuan Aplikasi *Geogebra* pada Materi Transformasi Geometri”, dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa termotivasi dengan adanya penggunaan aplikasi Geogebra. Hal ini terlihat dari ketertarikan siswa sebanyak 75% pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, karena pembelajarannya dikemas secara menarik melalui sajian pada aplikasi Geogebra sehingga hampir seluruh siswa memiliki ambisi dan keinginan berhasil dalam belajar dengan presentase sebesar 82%. Hal itu pun berpengaruh juga pada penghargaan siswa dalam belajar yang berdampak positif dengan presentase sebesar 72,5%.

Untuk penelitian yang dilakukan oleh Sofri (2016) dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Grati” ditemukan hasil bahwa rata-rata motivasi belajar siswa 2,78. Tingkat motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Grati Kabupaten Pasuruan termasuk dalam kategori cukup baik. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Mustapa (2012) dengan judul “Analisis Tentang Motivasi Belajar Matematika Kelas V SDN Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo” menemukan bahwa motivasi belajar matematika siswa di sekolah ini masih kurang sehingga perlu adanya upaya dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap kegiatan belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Tampaksiring, guru mengatakan bahwa pembelajaran online atau daring ini kurang efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini terjadi karena adanya beberapa kendala seperti tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana yang memadai, siswa dan guru juga

terkendala sinyal dan jaringan yang kurang bagus, sehingga kedua hal ini menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. Selain itu jam belajar yang berkurang dan interaksi siswa dan guru yang sedikit membuat guru kurang bisa memahami potensi siswanya. Hal-hal ini juga menyebabkan guru tidak bisa mengetahui secara pasti bagaimana motivasi belajar siswanya, karena berdasarkan pengamatan guru selama pembelajaran daring matematika motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tampaksiring termasuk kurang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan mengkaji tentang motivasi siswa belajar matematika selama pembelajaran online atau daring pada tingkat SMP. Memahami motivasi belajar siswa dapat merancang proses belajar yang baik dan memberikan informasi kepada siswa dan juga segenap individu yang terlibat dalam pembelajaran agar selalu dapat meningkatkan motivasi belajarnya, dengan demikian akan tercipta rancangan proses belajar yang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan selama pembelajaran matematika secara daring yang berlangsung di SMP Negeri 1 Tampaksiring, dapat diidentifikasi bahwa:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran daring berlangsung.
2. Siswa kurang termotivasi ketika pelajaran matematika berlangsung.
3. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

1.3 Pembatasan Masalah

Terbatasnya biaya, waktu, dan tenaga, maka penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut.

1. Populasi penelitian terbatas pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tampaksiring semester genap tahun 2020/2021.
2. Pada penelitian ini hanya mengkaji motivasi belajar matematika siswa selama pembelajaran daring, sedangkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh dalam penelitian ini tidak diperhitungkan karena diluar jangkauan peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar matematika siswa selama pembelajaran daring?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengkaji motivasi belajar matematika siswa selama pembelajaran daring.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan referensi terhadap penelitian pendidikan matematika sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan untuk penelitian yang hampir sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat memberikan dampak secara langsung kepada semua komponen pembelajaran. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Siswa

Memberikan informasi terkait kondisi motivasi siswa dan diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasinya dalam belajar.

1.6.2.2 Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.7 Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain sebagai berikut:

1.7.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru dalam membelajarkan siswa.

1.7.2 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom.